

JENIS-JENIS CEMPEDAK (*Artocarpus champaden* Lour.) DI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Fitmawati*, Via Andani, Nery Sofiyanti

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
*Corresponding author email: fitmawati2008@yahoo.com

ABSTRACT

Cempedak (*Artocarpus champaden* Lour.) is one of the special fruits in Southeast Asia which is the prima donna of the community. In the province of Riau, cempedak found in many areas of Kampar regency. This study aims to identify the types of cempedak that exist in Kampar regency. Based on the results of the research, cempedak is categorized into four cultivars ie cempedak pulp cultivars, cempedak forest cultivars, cempedak langkat cultivars and cempedak nangkadak cultivars, from four cempedak cultivars found, Nempadak cempedak cultivars and Langkat cultivars are the most superior cempedak cultivars because they have fruits big, lots of content, thick meat and sweet taste.

Keywords: Cempedak (*Artocarpus champaden* Lour), diversity, Kampar regency, species

PENDAHULUAN

Cempedak (*Artocarpus champaden* Lour.) merupakan tanaman buah tropik dari famili *Moraceae*, yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Tanaman buah ini berasal dari Asia Tenggara dan tersebar luas mulai dari wilayah Tenasserim di Burma, Semenanjung Malaya termasuk Thailand dan sebagian Kepulauan Nusantara seperti Sumatera, Borneo, Sulawesi, Maluku hingga ke Papua. Tanaman buah ini merupakan buah kedua paling khas di Asia Tenggara setelah durian (Verheij & Coronel, 1997).

Cempedak termasuk jenis tanaman tahunan yang berbentuk pohon tinggi, tanaman ini memiliki kayu yang keras. Jika dilihat sekilas, tanaman cempedak tidak berbeda dengan tanaman nangka, namun jika diamati dengan jelas akan kelihatan banyak hal yang dapat membedakan keduanya. Umumnya pohon cempedak terlihat lebih tinggi jika dibandingkan dengan pohon nangka, batang cempedak lebih lurus, percabangan batang pun relatif lebat bila dibandingkan percabangan batang nangka. Tanaman cempedak ini memiliki pohon yang kelihatan selalu hijau, pucuk dan ranting-rantingnya terdapat bulu halus dan kaku. Tanaman cempedak memiliki daun yang berbeda dengan tanaman nangka, pada tanaman cempedak, daunnya memiliki bulu yang kasar.

Buah cempedak menjadi salah satu primadona unggulan yang banyak digemari masyarakat karena memiliki rasa, aroma dan bentuk yang khas serta kandungan gizi yang cukup tinggi. Kekhasan rasa dan aroma yang dimiliki oleh buah cempedak dikarenakan adanya kandungan senyawa-senyawa aromatik seperti gula, alkohol, asam amino dan lain-lain (Krismawati dan Wigati 2011). Selain itu rasa cempedak yang manis mendekati rasa durian atau mangga, sehingga sebagian orang menganggap

cempedak lebih unggul dari pada nangka. Selain dari segirasa dan aroma, buah cempedak juga memiliki berbagai macam kandungan nutrisi diantaranya protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosforus, besi, vitamin B1, vitamin C, vitamin A, energi dan Air (Direktorat Gizi Dep. Kesehatan, 1992).

Indonesia merupakan salah satu pusat keanekaragaman cempedak di Asia Tenggara. Indonesia merupakan daerah tropika basah atau daerah hangat lembab yang ditandai oleh kelembaban udara yang relatif tinggi, curah hujan yang tinggi, serta temperatur rata-rata tahunan diatas 18°C (biasanya sekitar 23°C dan dapat mencapai 38°C dalam musim kemarau), sehingga sangat cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman cempedak.

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah persebaran tanaman cempedak di Sumatera, seperti di daerah Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar beriklim tropis, suhu udara pada Kabupaten Kampar 21°-35°C, kelembaban dan curah hujan cukup tinggi, pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah alluvial dan humus, lahan semacam ini subur untuk pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan, sehingga di Kabupaten Kampar ini banyak terdapat tanaman cempedak, baik yang ditanam diperkebunan maupun yang tumbuh liar disekitar lingkungan masyarakat, ini dikarenakan tanaman cempedak merupakan tanaman buah tropis, sehingga sangat cocok tumbuh disini.

Rasa cempedak sebenarnya tidak ketinggalan dibandingkan dengan buah-buahan lainnya, namun keberadaan cempedak sekarang umum diabaikan dibandingkan buah-buahan modern. Kebanyakan masyarakat menganggap buah cempedak hanya merupakan buah hutan semata, selain itu informasi mengenai mutu dari gizi yang dikandung buah

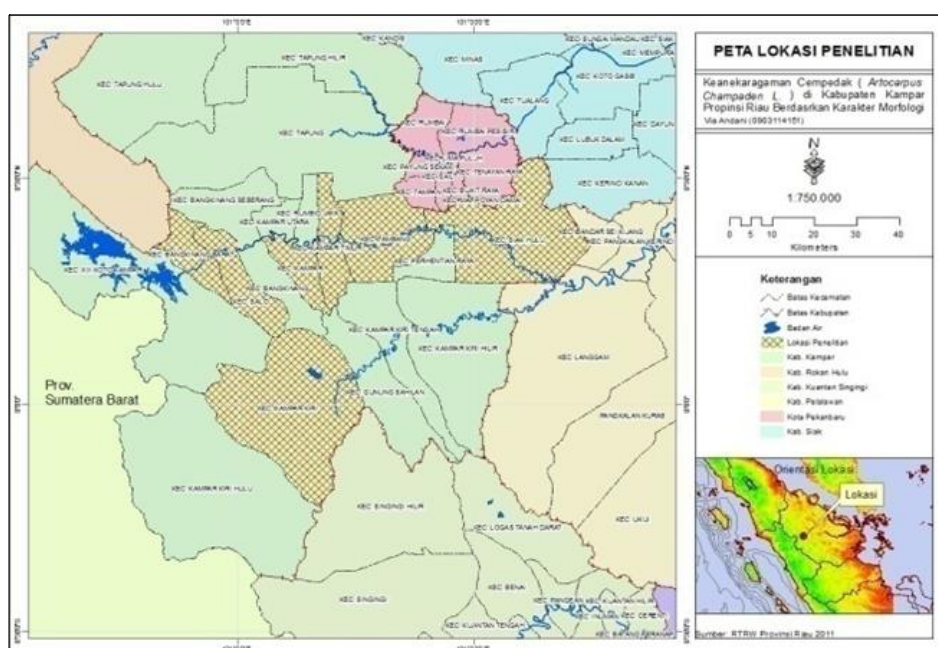
cempedak kurang diketahui oleh masyarakat, sehingga masyarakat lebih tertarik dengan buah-buahan ekspor yang memiliki informasi cukup tentang komposisi gizinya, serta bentuk buahnya yang unik menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Selain dari segi minat masyarakat, dari segi lahan pun tanaman cempedak juga sudah mulai terdesak keberadaannya, karena pengalihan lahan hutan yang menjadi habitat umum cempedak menjadi daerah pemukiman masyarakat, perkebunan, tempat wisata dan banyak lagi pengalihan fungsi lahan hutan lainnya yang terjadi, oleh karena itu perlu dilakukan studi lanjut mengenai keanekaragaman cempedak yang ada di Kabupaten Kampar, untuk mendapatkan informasi mengenai variasi cempedak yang ada di Kabupaten ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis cempedak (*Artocarpus champeden* Lour.) yang tumbuh di Kabupaten Kampar, sehingga dapat memberikan informasi bagi para pemulia tanaman serta membantu upaya

pelestarian plasma nutfah, sehingga produktivitas dari buah cempedak dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau dengan letak geografis pada posisi 01°00'40" Lintang Utara sampai 00°27'00" Lintang Selatan dan 100°28'30" – 101°14'30" Bujur Timur. Batas-batas wilayah meliputi sebelah Utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Propinsi Sumatera Barat, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak. Wilayah ini memiliki iklim tropis, suhu udara antara 21°C-35°C. Musim penghujan terjadi pada bulan November-Desember, musim kemarau terjadi pada bulan Juli.



Gambar 1. Peta lokasi pengambilan sampel cempedak (*Artocarpus champeden*)

Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan Lokasi Pengambilan Sampel dilakukan survei langsung ke wilayah Kabupaten Kampar. Survei ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang lokasi-lokasi yang menjadi tempat penyebaran buah cempedak.

Penentuan Pohon Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*. Pohon yang dijadikan sampel untuk penelitian, yaitu pohon yang memiliki penampakan morfologi berbeda satu sama lain. Pohon yang dijadikan sebagai sampel itu kemudian didokumentasikan menggunakan kamera digital untuk mengetahui variasi bentuk tajuk.

Pengambilan Sampel

Sampel daun yang diambil yaitu 3 sampai 5 daun paling ujung dengan panjang ± 30 cm dan masing-masing diambil tiga ulangan pada setiap tanaman. Selanjutnya dilakukan pengamatan morfologi daun dilapangan agar tidak terjadi perubahan pada sampel tersebut. Sampel daun kemudian difoto terlebih dahulu lalu dimasukkan kedalam kantong plastik dan disemprotkan alkohol untuk pengamatan lebih lanjut dan pembuatan herbarium. Sampel buah yang diambil adalah buah yang masak sebanyak 3 buah dari masing-masing pohon, selanjutnya dilakukan pengamatan morfologi dan uji organoleptik di Laboratorium Botani FMIPA, Universitas Riau.

Pengamatan Morfologi

Pengamatan terhadap karakter vegetatif dan generatif pada cempedak (Tabel. 1) dilakukan berdasarkan buku panduan deskriptor angka (*Artocarpus integer*). Pengamatan dilakukan terhadap

karakter-karakter yang terdapat pada pohon, daun, dan buah cempedak. Data hasil pengamatan merupakan data deskripsi dan data skoring morfologi masing-masing pohon.

Tabel 1. Karakter-karakter Morfologi yang diamati mengacu pada (IPGRI, 2000).

Karakter cempedak yang diamati	
1. Keliling pohon 0. 0 -106 1. 107 – 153,5 2. 153,6 – 201	2. Tinggi pohon 0. 0 – 10,33 1. 10,34 – 12,66 2. 12,67 – 15,0
3. Jumlah buah perpohon 0. 0 – 110 1. 111 – 205 2. 206 – 300	4. Panjang daun (cm) 0. 0 – 15,16 1. 15,17 – 18,79 2. 18,80 – 22,43
5. Lebar daun(cm) 0. 0 – 5,8 1. 5,9 – 7,1 2. 7,2 – 8,4	6. Panjang tangkai daun (cm) 0. 0 – 1,75 1. 1,76 – 2,4 2. 2,5-3,06
7. Berat buah (gr) 0. 0 – 1507,3 1. 1507,4 – 2281,6 2. 2281,7 – 30,56	8. Panjang buah (cm) 0. 0 – 22,54 1. 22,55 – 31,72 2. 31,73 – 40,9
9. Lebar buah (cm) 0. 0 – 11,4 1. 11,5 – 13,42 2. 13,43 – 15,43	10. Panjang tangkai buah (cm) 0. 0 – 7,78 1. 7,79 – 10,53 2. 10,54 – 13,29
11. Diameter tangkai buah (cm) 0. 0 – 0,86 1. 0,87 – 1,12 2. 1,13 – 1,38	12. Tebal kulit buah (cm) 0. 0 – 0,73 1. 0,74 – 1,03 2. 1,04 – 1,32
13. Jumlah isi buah 0. 0 – 75,66 1. 75,67 – 138,32 2. 138,33 – 201	14. Ketebalan daging (cm) 0. 0 – 0,33 1. 0,34 – 0,52 2. 0,53 – 0,71
15. Berat 10 daging (gr) 0. 0 – 166,66 1. 166,67 – 246,66 2. 246,67 – 326,66	16. Jumlah biji 0. 0 – 75,66 1. 75,67 – 138,32 2. 138,33 – 201
17. Berat total biji (gr) 0. 0 – 363,33 1. 363,34 – 613,33 2. 613,34 – 863,33	18. Panjang biji (cm) 0. 0 – 2,68 1. 2,69 – 3,06 2. 3,07 – 3,45
19. Lebar biji (cm) 0. 0 – 2,09 1. 2,10 – 2,39 2. 2,40 – 2,70	20. Tebal biji (cm) 0. 0 – 1,83 1. 1,84 – 2,08 2. 2,09 – 2,34
21. Berat 10 biji (gr) 0. 0 – 82,22 1. 82,23 – 104,44 2. 104,45 – 126,66	22. Kebiasaan tumbuh 0. Tegak 1. Setengah tegak / miring
23. Bentuk kanopi 0. Tak beraturan 1. Piramida 2. Piramida melebar 3. Bulat	24. Posisi buah 0. Batang pokok 1. Cabang utama 2. Ranting/selain cabang utama

25. Kerapatan cabang 0. Jarang 1. Sedang 2. Rapat	26. Tekstur kulit pohon 0. Halus 1. Sedang 2. Kasar
27. Warna kulit pohon 0. Abu-abu keputihan 1. Abu-abu 2. Abu-abu gelap 3. Cokelat muda	28. Pola percabangan 0. Tak beraturan 1. Lurus 2. <i>Opposite</i> 3. Vertikal 4. Horizontal
29. Bentuk daun 0. Lonjong 1. <i>Narrowly elliptic</i> 2. Elips	30. Bentuk ujung daun 0. Meruncing 1. Menusuk
31. Bentuk pangkal daun 0. Runcing 1. Meruncing 2. Tumpul	32. Bentuk tepi daun 0. Rata 1. Bergelombang
33. Warna atas daun 0. Hijau 1. Hijau kekuningan 2. Hijau pekat	34. Warna bawah daun 0. Hijau muda 1. Hijau kekuningan
35. Bentuk buah 0. Tak beraturan 1. Lonjong 2. Bulat 3. Elips 4. <i>Clavate</i>	36. Kualitas buah 0. Tidak bagus 1. Sedang 2. Bagus
37. Permukaan kulit 0. Tidak berduri/ datar 1. Berduri	38. Warna kulit buah 0. Hijau pucat 1. Hijau 2. Hijau kekuningan 3. Hijau pekat 4. Kuning kehijauan 5. Kuning kecokelatan
39. Warna tangkai buah 0. Hijau kekuningan 1. Hijau 2. Kuning kehijauan 3. Kuning 4. Kuning kecokelatan	40. Bentuk duri 0. Datar 1. Runcing 2. Tumpul
41. Warna daging 0. Putih 1. Kuning pucat 2. Kuning 3. Kuning pekat 4. Kuning keorenan 5. Oren pekat	42. Bentuk daging 0. Tak Bberaturan 1. Bulat 2. Terbelah 3. <i>Twisted</i> 4. <i>Rectangular</i>
43. Warna biji 0. Kuning pucat 1. Cokelat muda 2. Cokelat 3. Cokelat pekat 4. Cokelat kemerahan	44. Bentuk biji 0. Tak beraturan 1. Bulat 2. Elips 3. <i>Reniform</i>
45. Kualitas biji 0. Tidak bagus 1. Sedang 2. Bagus 3. Bagus sekali	46. Rasa daging 0. Manis tawar 1. Sedang 2. Manis 3. Manis sekali

47. Tekstur daging 0. Lembut 1. Keras	48. Keadaan serat 0. Halus 1. Liat
49. Kandungan air 0. Sedikit 1. Sedang 2. Banyak	50. Kandungan tepung 0. Tidak ada 1. Ada
51. Aroma 0. Kurang 1. Sedang 2. Kuat	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Morfologi Cempedak (*Artocarpus champeden* Lour.) di Kabupaten Kampar

Pengamatan dilakukan pada tujuh kecamatan di Kabupaten Kampar, kecamatan tersebut telah dipilih sebagai lokasi penelitian karena mempunyai keanekaragaman cempedak yang tinggi, yaitu pada Kecamatan Bangkinang Barat, Kampar Kiri, Kampar, Kampar Timur, Siak Hulu, Salo dan Tambang. Pada tujuh kecamatan ini terdapat 30 individu cempedak yang memiliki variasi karakter secara morfologi antara lain Kecamatan Bangkinang Barat terdapat dua individu berbedayang tergolong kedalam dua kultivar yaitu kultivar Bubur (BB2) dan kultivar Hutan (BB1), di Kecamatan Kampar Kiri terdapat tiga individu berbeda yang tergolong kedalam dua kultivar yaitu kultivar Bubur (KK1) dan kultivar Nangkadak (KK2, KK3), di Kecamatan Salo terdapat tiga individu yang berbedayang tergolong kedalam tiga kultivar yaitu

kultivar Bubur (SL3), kultivar Hutan (SL2) dan kultivar Langkat (SL1), di Kecamatan Kampar Timur terdapat empat individu yang berbedayang tergolong kedalam tiga kultivar yaitu kultivar Bubur (KT2), kultivar Hutan (KT4) dan kultivar Nangkadak (KT1, KT3), di Kecamatan Tambang terdapat lima individu yang berbeda yang tergolong kedalam tiga kultivar yaitu kultivar Bubur (TB1), kultivar Hutan (TB2, TB3, TB5) dan kultivar Langkat (TB4), di Kecamatan Siak Hulu terdapat enam individu yang berbedayang tergolong kedalam dua kultivar yaitu kultivar Hutan (SH1, SH2, SH3) dan kultivar Langkat (SH4, SH5, SH6), di Kecamatan Kampar terdapat tujuh individu yang berbedayang tergolong kedalam tiga kultivar yaitu kultivar Bubur (KP5), kultivar Hutan (KP2, KP3, KP4, KP6) dan kultivar Nangkadak (KP1). Sebanyak 30 individu cempedak tersebut dikelompokkan kedalam 4 kultivar cempedak (Tabel 2).

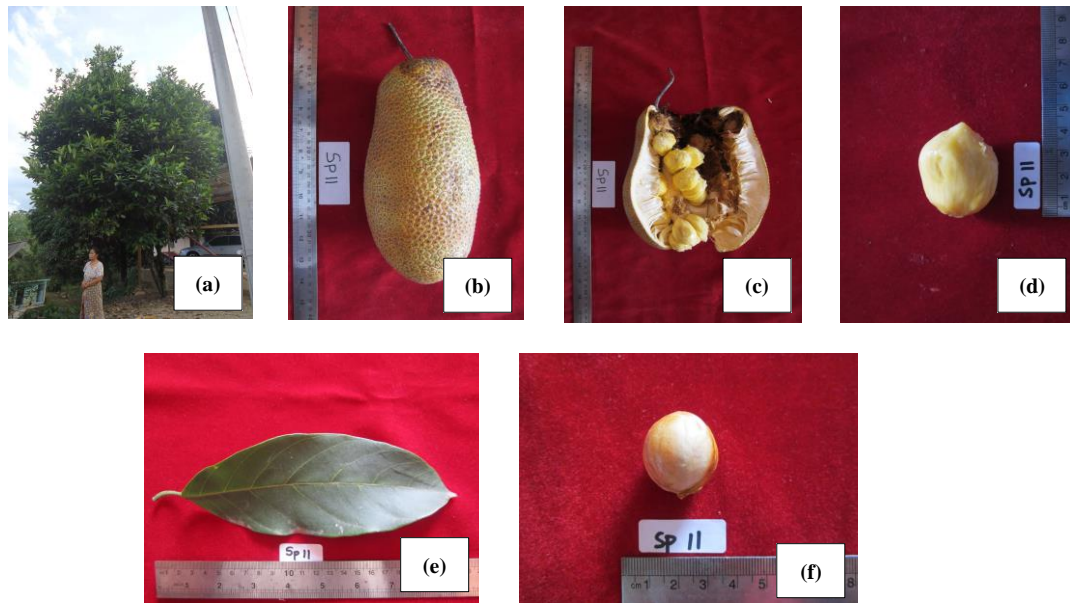
Tabel 2. Ciri Khas 4 Kultivar Cempedak

No	Kultivar	Kode Sampel	Ciri Khas
1.	Cempedak Bubur	BB2, KK1, KP5, KT2, SL3, TB1	Bentuk duri datar, daging buah lembek, bentuk kanopi tak beraturan, bulat, piramida dan piramida melebar; bentuk daun elips dan <i>Narrowly elliptic</i>
2.	Cempedak Hutan	BB1, KP2, KP3, KP4, KP6, KP7, KT4, SH1, SH2, SH3, SL2, TB2, TB3, TB5	Bentuk duri kecil-kecil runcing, isi buah banyak, bentuk kanopi tak beraturan, bulat, piramida dan piramida melebar; bentuk daun elips dan lonjong
3.	Cempedak Langkat	SH4, SH5, SH6, SL1, TB4	Bentuk duri besar, tumpul; daging buah tebal, isi buah sedikit, bentuk kanopi bulat dan piramida melebar; bentuk daun elips
4.	Cempedak Nangkadak	KK2, KK3, KP1, KT1, KT3	Bentuk buah dan isi buah mirip dengan nangka, bentuk kanopi bulat, piramida, piramida melebar; bentuk daun elips dan <i>Narrowly elliptic</i>

Kultivar-kultivar diatas memiliki ciri khas diantaranya kultivar cempedak Bubur bagian luar memiliki duri yang datar dan bagian dalam memiliki daging yang lembek; kultivar cempedak Hutan bagian luar memiliki duri yang kecil-kecil runcing dan bagian dalam memiliki isi yang banyak; kultivar

cempedak Langkat bagian luar memiliki duri yang besar-besar tumpul dan bagian dalam memiliki isi yang tebal; kultivar cempedak Nangkadak bagian luar mirip dengan nangka dan bagian dalam memiliki isi yang mirip dengan isi nangka.

Jenis-jenis Cempedak di Kabupaten Kampar Kultivar Cempedak Bubur

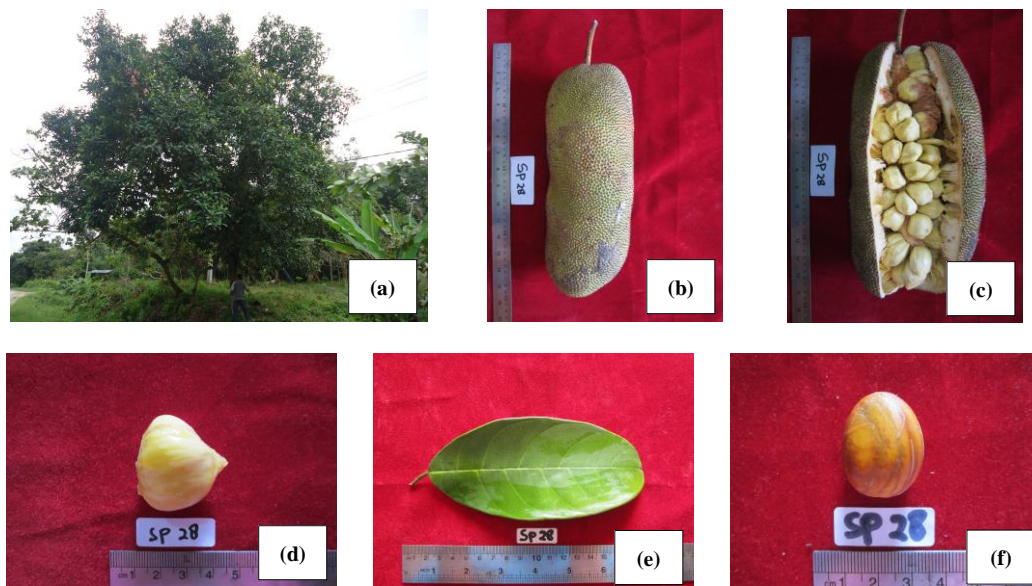


Gambar 2. Morfologi kultivar cempedak Bubur, a. Kanopi, b. Buah, c. Buah dibelah, d. Isi, e. Daun, f. Biji

Kebiasaan tumbuh pohon dominan tegak, tekstur kulit pohon dominan sedang, keliling pohon 61 - 201 cm, tinggi pohon 8 - 15 m, jumlah buah per pohon 27 - 300; bentuk daun dominan elips, bentuk ujung daun meruncing, bentuk pangkal daun dominan runcing, bentuk tepi daun rata, warna atas daun dominan hijau pekat, warna bawah daun hijau muda, panjang daun 12.16 - 19.66 cm, lebar daun 4.5 - 8.23 cm, panjang tangkai daun 1.33 - 3.06 cm; berat buah 750 - 3056 gram, permukaan kulit halus, warna tangkai buah dominan hijau kekuningan, bentuk duri datar,

panjang buah 16.4 - 33.7 cm, lebar buah 9.88 - 15.43 cm, panjang tangkai buah 5.43 - 11.23 cm, diameter tangkai buah 0.93 - 1.10 cm, tebal kulit buah 0.43 - 1.02 cm; jumlah isi buah 25 - 201, ketebalan daging 0.19 - 0.51 cm, berat 10 daging 133.33 - 253.33 gram, tekstur daging dominan lembek, keadaan serat dominan halus, brixmeter 17-32 brix; bentuk biji dominan bulat, jumlah biji 25 - 201, berat total biji 183.33 - 863.33 gram, panjang biji 2.54 - 3.03 gram, lebar biji 1.91 - 2.48 cm, tebal biji 1.74 - 2.19 cm, berat 10 biji 73.33 - 93.33 cm.

Kultivar Cempedak Hutan

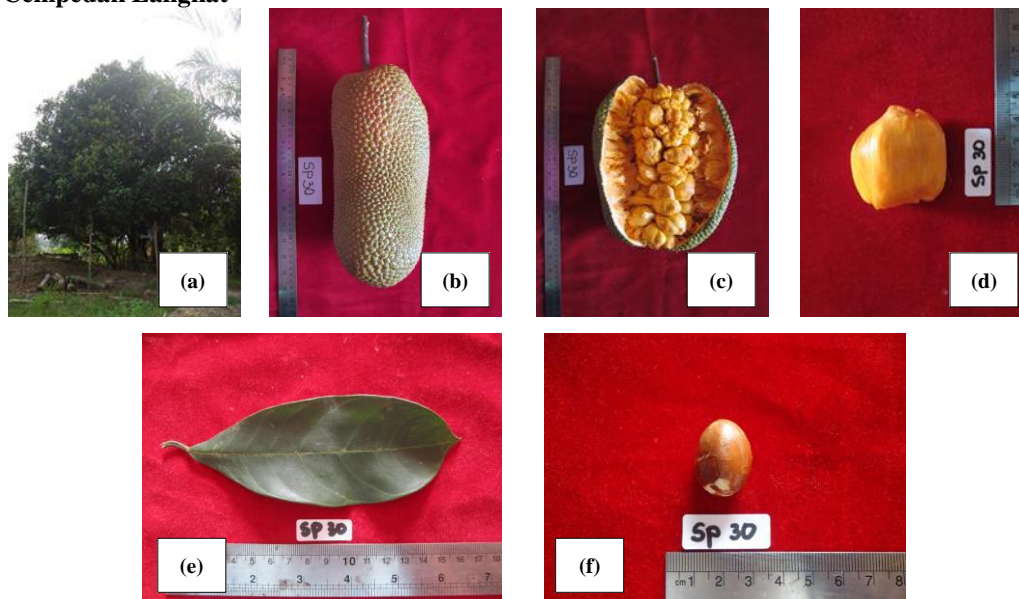


Gambar 3. Morfologi kultivar cempedak Hutan, a. Bentuk kanopi, b. Buah, c. Buah dibelah, d. Isi, e. Daun, f. Biji

Kebiasaan tumbuh dominan tegak, tekstur kulit pohon dominan sedang, keliling pohon 58.5 – 137 cm, tinggi pohon 8 – 15 m, jumlah buah perpohon 20 – 300; bentuk daun dominan elips, bentuk ujung daun dominan meruncing, bentuk tepi daun rata, warna atas daun dominan hijau pekat, warna bawah daun dominan hijau muda, panjang daun 11.53 – 21.3 cm, lebar daun 5.13 – 8.4 cm, panjang tangkai daun 1.46 – 2.16 cm; bentuk buah dominan lonjong, permukaan kulit berduri, bentuk duri runcing, berat buah 733 – 2750 gram, panjang buah 16.73 – 40.9 cm, lebar buah

9.38 – 13.67 cm, panjang tangkai buah 5.03 – 13.29 cm, diameter tangkai buah 0.87 – 1.2 cm, tebal kulit buah 0.85 – 1.23 cm; jumlah isi buah 13 – 101.66, warna daging dominan kuning pucat, bentuk daging dominan bulat, tekstur daging lembut, kandungan air sedang ketebalan daging 0.14 – 0.71 cm, berat 10 daging 86.66 - 266.66 gram; jumlah biji 13 – 101.66, berat total biji 116.66 – 590 gram, panjang biji 2.30 – 3.45 cm, lebar biji 1.83 – 2.47 cm, tebal biji 1.64 – 2.30 cm, berat 10 biji 60 – 100 gram.

Kultivar Cempedak Langkat



Gambar 4. Morfologi kultivar cempedak Langkat, a. Bentuk kanopi, b. Buah, c. Buah dibelah, d. Isi, e. Daun, f. Biji

Kebiasaan tumbuh tegak, posisi buah dominan dicabang utama, tekstur kulit pohon dominan sedang, pola percabangan dominan vertikal, keliling pohon 94 – 143.5 cm, tinggi pohon 8 – 15 m, jumlah buah perpohon 50 -250; bentuk daun elips, bentuk ujung daun meruncing, bentuk pangkal daun dominan runcing, bentuk tepi daun rata, warna atas daun hijau pekat, warna bawah daun hijau muda, panjang daun 13.23 – 17.03 cm, lebar daun 4.88 – 7.03 cm, panjang tangkai daun 1.1 -1.13 cm, berat buah 1116 – 2336 gram; kualitas buah bagus, permukaan kulit berduri, warna kulit dominan kuning kehijauan, warna tangkai buah dominan kuning kehijauan, bentuk duri tumpul, panjang buah 13.36 – 31.93 cm, lebar buah 10.54 – 11.99 cm, panjang tangkai buah 7.07 -9.7 cm, diameter tangkai buah 0.83 -1.24 cm, tebal kulit buah 0.98 – 1.27 cm; jumlah isi buah 13 -57.33, warna daging kuning sampai orange pekat, bentuk daging dominan bulat, rasa daging dominan manis, tekstur daging lembek, keadaan serat dominan liat, kandungan air dominan banyak, keadaan tepung ada, aroma dominan sedang, ketebalan daging 0.37 – 0.57 cm, berat 10 daging 213.33 – 326.66 gram; bentuk biji dominan elips, kualitas biji bagus sekali, jumlah

biji 13 -57.33, berat total biji 113.33 – 476.66 gram, panjang biji 2.38 – 3.18 cm, lebar biji 1.79 – 2.7 cm, tebal biji 1.58 -230, berat 10 biji 66.66 – 126.66.

Kebiasaan tumbuh dominan tegak, posisi buah dominan di cabang utama, tekstur kulit pohon dominan sedang, pola percabangan dominan vertikal, keliling pohon 95.5 – 141 cm, tinggi pohon 10 – 15 m, jumlah buah perpohon 15 – 200; bentuk daun dominan jorong, bentuk ujung daun meruncing, bentuk pangkal daun dominan runcing, bentuk tepi daun dominan rata, warna atas daun hijau pekat, warna bawah daun dominan hijau muda, panjang daun 11.9 -22.43 cm, lebar daun 4.73 – 7.46 cm, panjang tangkai daun 1.36 – 2.93 cm; bentuk buah lonjong, kualitas buah bagus, permukaan kulit berduri, bentuk duri runcing, berat buah 1380 – 2846 gram, panjang buah 24.16 – 29.8 cm, lebar buah 11.25 – 13.22 cm, panjang tangkai buah 7.1 – 9.55 cm, diameter tangkai buah 0.82 – 1.38 cm, tebal kulit buah 0.72 – 1.32 cm, jumlah isi buah 16.33 – 63.33, ketebalan daging 0.41 – 0.69 cm, berat 10 daging 193.33 – 253.33 gram, tekstur daging lembut, keadaan serat liat, kandungan air dominan sedang, keadaan tepung ada, aroma dominan sedang; bentuk

biji dominan elips, kualitas biji bagus, jumlah biji 16.33 – 63.33, berat total biji 163.33 – 383.33 gram, panjang biji 2.81 – 3.29 cm, lebar biji 1.93 – 2.54 cm,

tebal biji 1.59 – 2.34 cm, berat 10 biji 66.66 – 100 gram.

Kultivar Cempedak Nangkadak



Gambar 5. Morfologi kultivar cempedak Nangkadak, a. Bentuk kanopi, b. Buah, c. Buah dibelah, d. Isi, e. Daun, f. Biji

KESIMPULAN

Hasil penelitian di Kabupaten Kampar, cempedak (*Artocarpus champeden* Lour.) dikelompokkan kedalam 4 kultivar yaitu kultivar cempedak bubuk, kultivar cempedak hutan, kultivar cempedak langkat dan kultivar cempedak nangkadak, dari empat kultivar cempedak yang ditemukan, kultivar cempedak Nangkadak dan kultivar Langkat merupakan kultivar cempedak yang paling unggul karena memiliki buah yang besar, isi yang banyak, daging yang tebal dan rasa manis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad H.F. 2010. *Biji bangkong menyelerakan. Utusan Malaysia*, 11/02/2010
- Anonim. 2012. Regionalinvestment.bkpm.go.id. *Profil Kabupaten Kampar* [diakses pada 28 oktober 2013]
- Anonim. 2012. Siakkab.bps.go.id. *Sensus Penduduk 2010 Kabupaten Siak* [diakses pada 28 oktober 2013]
- Davis P.H. and Heywood V.H. 1973. *Principle of Angiosperm Taxonomy*. Robert E. Kriger Pulp. Co. New york
- Galingging R.Y.B. 2005. *Analisis Keanekaragaman 20 Genotipe Papaya Berdasarkan Penandaan Morfologi dan RAPD (Random*

- Amplified Polymorphic DNA)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Herawati S. 2012. *Tip & Trik Membuahkan Tanaman Buah Dalam Pot*. Agro Media Pustaka: Jakarta.
- Heyne K. 1987. *Tumbuhan Berbunga Indonesia*. Koperasi Karyawan Departemen Kehutanan: Jakarta.
- IPGRI. 2000. *Descriptors for Jackfruit (Artocarpus heterophyllus)*. International Plant Genetic: Italy.
- Jansen P.C.M. 1997. *Artocarpus integer* (Thunb.) Merr. dalam Verheij, E.W.M. dan R.E. Coronel (eds.). *Sumber Daya Nabati Asia Tenggara 2: Buah-buahan yang dapat dimakan*. PROSEA–Gramedia. Jakarta. ISBN 979-511-672-2.
- Krismawati A dan Wigati I. 2011. Promosi Dan Usaha Pelestarian di Jawa Timur. *Plasma Nutfah Indonesia*. (23):1-3
- Kurniawan, Hakim, Ida H., Silitonga T.S. dan Budiarti S.G. 2004. *Catalog Data Paspur Plasma Nutfah Tanaman Pangan. Department Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Komisi Nasional Plasma Nutfah*
- Kurniawan A, Budian S dan Ade I. 2008. Keanekaragaman genetik *Populus mucuna* berdasarkan karakter morfologi dan komponen hasil. *Zuriat*. 19(1):41-59

- Kusumo, Surahmat, Khasanah, Maharani, Moeljopawiro, Sugiono. 2002. *Panduan Karakterisasi dan Evaluasi Plasma Nutfah Talas*. Departemen Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Komisi Nasional Plasma Nutfah
- Lestari S. 2011. Keanekaragaman morfologi kultivar durian (*Durio zibhetinus* Murr.) di Pulau Bengkalis Provinsi Riau. [Skripsi]. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau. Riau.
- Maskromo L. dan Miftahorrachman. 2007. Keanekaragaman Genetik Plasma Nutfah Pinang (*Areca catechu* L.) di Propinsi Gorontalo. *Jurnal litri*. 13:119-124
- Nurmala S. 2010. Pemanfaatan sirup glukosa hasil hidrolisa selulosa dari dami nangka (*Artocarpus heterophyllus* L.) sebagai pemanis pada pembuatan manisan dari daging buah kelapa (*Cocos nucifera* L.) [Skripsi]. Departemen kimia fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam. Universitas Sumatera Utara: Medan
- Rifai M.A. 1976. Sendi-Sendi Botani Sistematis. LBN-LIPI. Bogor
- Rohlf FJ. 1998. *NTSYSpc Version 2.0*. Setauket, Exeter Software: New York.
- Sastrapradja SD. 2012. *Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.
- Sekar T.R. 2011. *Manfaat Buah-buahaan Di Sekitar Kita*. Hanggar Kreator: Yogyakarta.
- Sobir, dan Amalya M. 2013. *20 Tanaman Buah Koleksi Eksklusif*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Stace C.A. 1980. *Plant Taxonomy and Biosytematics*. Edward, London
- Sunarjono H. 2010. *Berkebun 21 Jenis Tanaman Buah*. PenebarSwadaya: Jakarta.
- Suryadi L., Yenni K. dan Gunawan. 2004. *Karakterisasi Plasma Nutfah Mentimun*. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Lembang: Bandung.
- Tetty N.A.H. 2011. Pengaruh perbandingan konsentrasi sukrosa dan sari buah cempedak (*artocarpus integer* (tunb.) Merr.) terhadap kualitas permen jelly selama masa simpan. [Skripsi]. Fakultas Teknobiologi Program Studi Biologi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta: Yogyakarta.
- Tjitrosoepomo G. 1989. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyte)*: Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Purwanto, E., Sukaya A., Setianto dan Santoso H. 2002. Identifikasi Berdasarkan penanda Isozim Terhadap Plasma Nutfah Jeruk Besar (*Citrus maxima* Merr.) di Blora, Jawa Tengah. *BioSMART*. 4(2):44-47
- Verheij E.W.M. and Coronel R.E. (editor). 1997. *Sumber Daya Nabati AsiaTenggara. No. 2. Buah-Buahan Yang Dapat Dimakan*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.